

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Bandung memiliki fungsi dan peran sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Barat, yang membuat Kota Bandung menjadi pusat dari pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Pertumbuhan penduduk di Kota Bandung tiap tahun pun kian meningkat yang membuat mobilitas di kota Bandung juga semakin meningkat, sayangnya mobilitas yang meningkat tidak disesuaikan dengan pertumbuhan jalan serta pertumbuhan moda transportasi umum yang memadai sehingga pertumbuhan kendaraan khususnya mobil pribadi dan sepeda motor menjadi sulit untuk dikendalikan, tidak berhenti sampai jumlah kendaraan pribadi dan sepeda motor saja yang sulit dikendalikan, tetapi juga dengan adanya angkutan umum seperti Angkutan Kota/Angkot, Bus dan Angkutan berbasis Online yang sering berhenti disembarang tempat dan ditambah orang yang menyeberang disembarang tempat membuat terjadinya kemacetan yang menghambat arus lalu lintas sehingga menyebabkan terganggunya kelancaran Sistem Transportasi.

Sistem Transportasi merupakan salah satu domain terpenting dari sebuah Sistem Ekonomi baik secara makro maupun secara mikro, Transportasi dan Ekonomi merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain jika Sistem Transportasi terganggu pada suatu daerah maka Sistem Ekonomi daerah tersebut pun akan terganggu. Ini disebabkan karena terhambatnya aktivitas manusia dalam hal produksi, konsumsi dan distribusi baik dalam bentuk barang maupun jasa. Hal tersebutlah yang menyebabkan harga barang dan jasa menjadi tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik, Pendapatan Domestik Regional Bruto 2014 Provinsi Jawa Barat berada di peringkat 22 dari 34 Provinsi. Sebagai Ibu Kota Provinsi, Kota Bandung mengambil peran yang besar dalam hal peningkatan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan ekonomi di Jawa Barat. Langkah utama untuk meningkatkan Pendapatan Domesitik Bruto adalah dengan memperbaiki Sistem Transportasi, dengan demikian biaya logistik dapat

dipangkas dan akan meningkatkan tingkat konsumsi yang secara bersamaan meningkatkan pula tingkat produksi.

Sebagai jalan yang besetatus jalan provinsi dan merupakan jalan kolektor primer, Jalan Setiabudhi Bandung memiliki fungsi untuk menghubungkan Ibu Kota Provinsi dengan Kabupaten dan Kota-kota lainnya. Dilain sisi, Jalan Setiabudhi memiliki aktivitas kegiatan yang sangat padat, Jalan Setiabudhi merupakan salah satu titik rawan kemacetan. Selain karena Jalan Setiabudhi merupakan salah satu daerah pusat pendidikan, perdagangan, jalan Setiabudhi juga merupakan penghubung utama menuju daerah wisata di Bandung Barat dengan pusat kota.

Kemacetan atau terhambatnya arus lalu lintas tidak hanya menyebabkan dampak tidak langsung seperti terganggunya Sistem Ekonomi tetapi juga dapat menyebabkan dampak langsung terutama terhadap pengguna kendaraan. Jika kendaraan mengalami hambatan maka secara langsung pemakaian bahan bakar, pelumas dan komponen lainnya yang terbuang lebih banyak dan juga biaya pemeliharaan yang semakin besar yang ujungnya Biaya Operasional Kendaraan menjadi lebih besar. Selain membesarnya Biaya Operasional Kendaraan, kemacetan pun menyebabkan terbuangnya waktu pengemudi selama di perjalanan, ketika waktu seseorang terbuang di perjalanan artinya pendapatan/penghasilan seseorang itupun akan terbuang. Hal tersebut sangat merugikan bagi pengguna kendaraan karena total biaya yang terbuang selama perjalanan semakin besar.

Jika kondisi seperti ini terus dibiarkan, maka masyarakat sebagai pengguna kendaraan, secara tidak sadar akan mengeluarkan biaya perjalanan yang jumlahnya melebihi biaya yang seharusnya dikeluarkan, dan Pemerintah pun akan mengalami hambatan ekonomi sehingga membuat Provinsi Jawa Barat khususnya Kota Bandung akan sulit untuk lebih berkembang menjadi kawasan yang lebih maju.

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah di lapangan yang terkait dengan analisa Biaya Kemacetan adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan kendaraan yang tidak terkendali dan banyaknya hambatan samping yang membuat terganggunya sistem transportasi.
2. Terganggunya sistem transportasi membuat terganggunya pula sistem ekonomi.
3. Terganggunya sistem transportasi yang menimbulkan kemacetan lalu lintas membuat kerugian finansial terhadap pengguna kendaraan.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapat dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Berapa Kapasitas jalan Setiabudhi ?
2. Berapa Lalu lintas Harian Rata-rata di jalan Setiabudhi ?
3. Berapa Kecepatan eksisting dan Kecepatan ideal pada jalan Setiabudhi ?
4. Berapa Nilai Waktu Perjalanan pada jalan Setiabudhi ?
5. Berapa Jumlah Waktu Antrian pada jalan Setiabudhi ?
6. Berapa Biaya Operasional Kendaraan (BOK) pada jalan Setiabudhi?
7. Berapa Biaya Kemacetan di jalan Setiabudhi ?

1.4. Pembatasan Masalah

Masalah penelitian dibatasi, yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada Jalan Setiabudhi Bandung
2. Tidak menghitung biaya akibat dampak sosial, pencemaran udara, kebisingan dan kecelakaan.
3. Perhitungan Operasional Kendaraan (BOK) untuk kendaraan ringan, bus dan truk menggunakan model *Pacific Consultants International* (PCI).
4. Perhitungan Operasional Kendaraan (BOK) untuk sepeda motor menggunakan model Gito Sugiyanto.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Kapasitas jalan Setiabudhi.
2. Mengetahui Lalulintas Harian Rata-rata pada jalan Setiabudhi.
3. Mengetahui kecepatan eksisting dan kecepatan ideal pada jalan Setiabudhi.
4. Mengetahui Nilai Waktu Perjalanan pada jalan Setiabudhi.
5. Mengetahui Jumlah Waktu Antrian pada jalan Setiabudhi.
6. Mengetahui Biaya Operasional Kendaraan (BOK) pada jalan Setiabudhi.
7. Mengetahui kerugian finansial akibat kemacetan (*Congestion Cost*) di jalan Setiabudhi.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kerugian finansial di jalan Setiabudhi Bandung yang di akibatkan oleh kemacetan
2. Memberikan kesadaran kepada pemerintah bahwa betapa pentingnya kelancaran lalulintas

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal pada penelitian ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi dasar-dasar teori yang menyangkut Biaya Kemacetan, seperti Hubungan Transportasi dan Ekonomi, Karakteristik Lalulintas, Jalan, Antrian, Hambatan Samping, Biaya Operasional Kendaraan, Nilai Waktu Perjalanan dan yang lainnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi diagram alir penelitian dan metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data maupun perhitungan yang digunakan dalam tugas akhir.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi Pengumpulan Data dan Analisis Data yang sesuai dengan urutan permasalahan yang sudah dirumuskan dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

